BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mempunyai peranan sosial yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena berbicara merupakan alat komunikasi tatap muka yang sangat vital. Begitu pula kemampuan berbicara seorang siswa sangat penting bagi perkembangangan prestasi, akan tampak jelas berbeda antara siswa yang aktif berbicara dengan siswa yang pasif berbicara baik dengan teman maupun guru kelas. Terdapat adanya dampak positif berbicara yaitu akan membuahkan kutub konstruktif dan adapun dampak negative dari berbicara yaitu akan menimbulkan adanya kutub destriktif. Sebagai seorang guru terkait adanya dampak diatas merupakan tantangan yang harus dihadapi dengan mengingat bahwa kosa kata yang dimiliki siswa sekolah dasar bersifat apa adanya. Seorang siswa membutuhkan komponen yang terpenting dalam berbahasa yaitu *speaking skill* dimana seorang siswa harus dituntut untuk terampil dalam berbicara. Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan siswa, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak baik lesan maupun tulisan dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari.

Keterampilan berbahasa siswa usia sekolah dasar akan meningkat bila kuantitas serta kualitas kosa kata meningkat pula, oleh sebab itu setiap guru dalam mengajarkan pelajaran Bahasa Indonesia haruslah berusaha

memperkaya kosakata siswa. Terdapat banyak cara untuk menstimulasi kerja otak siswa dalam memperluas kosa kata Bahasa Indonesia. Mengingat sangat penting pelajaran Bahasa Indonesia yaitu sebagai bahasa persatuan bangsa Indonesia yang mutlak diajarkan pada siswa. Sub materi apakah yang dapat membantu guru dalam menilai sejauh manakah kemampuan siswa dalam berbahasa serta sejauh manakah keterampilan berbicara siswa, melalui cerita siswa akan terbantu dalam berlatih memperbanyak kosakata, berlatih berbicara, menyampaikan inspirasi, dan hal itu dapat pula membantu siswa dalam proses mengaktualisasikan dirinya. Faktanya bahwa sekarang ini siswa memiliki minat yang rendah terhadap kegiatan bercerita, mereka lebih menyukai menonton dan hanya sekedar melihat cerita yang ditayangkan di televisi, siswa tidak berminat untuk mencoba bercerita sendiri karena justru dengan bercerita itu akan menambah dan memperluas kosa kata siswa melalui proses berbicara,mencari inspirasi dan berimajinasi.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa tugas seorang guru bahasa memang mulia tetapi berat. Dikatakan mulia karena dapat mengubah kehidupan para siswa, dikatakan berat sebab perubahan itu haruslah menuju kehidupan yang lebih baik. Itulah sebabnya disamping kuantitas guru juga harus memperhatikan kualitas kosakata yang akan diajarkan kepada siswa, agar perubahan kehidupan mereka menuju ke arah yang lebih baik dan mulia. Terkait adanya perubahan, akan menjadi tantangan bagi seorang guru untuk menjadikan siswa gemar bercerita dalam proses memperbaiki kosa kata, memperbanyak kosa kata, memperluas kata dan kalimat, dan melatih siswa

berbicara. Sebagai langkah awal guru memberikan motivasi bahwa bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna, bercerita juga memberikan contoh pada siswa bagaimana menyikapi suatu permasalahan dengan baik, bagaimana melakukan pembicaraan dengan baik, serta member daya tarik bersekolah karena didalam bercerita terdapat efek rekreatif dan imajinatif yang dibutuhkan anak usia SD. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa cerita dapat digunakan oleh orang tua dan guru sebagai sarana mendidik dan membentuk kepribadian siswa melalui pendekatan transmisi budaya atau *cultural transmission approach* (Suyanto & Abbas, 2001: 69).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada SDN Gondang 1 Nawangan, Pacitan ini adanya kesan awal yaitu sebagai berikut: (1) Kondisi lingkungan geografis yang terletak di pegunungan, (2) letak sekolah berada jauh dari jalan raya utama kota, (3) bermacam- macam jenis pekerjaan orang tua siswa sehingga bahasa dan tingkat keaktifan bicara mereka tergolong pasif. Berdasarkan situasi dan kondisi yang ada, penulis mencoba menerapkan strategi pembelajaran *Cerita Berantai* sebagai upaya dalam membantu siswa berlatih menambah kosa kata bicara serta menumbuhkan kemauan dengan bercerita siswa sehingga cerita akan mudah dimengerti makna dan kesimpulannya tanpa siswa merasakan bosan saat pelajaran bercerita tersebut. Strategi *Cerita Berantai* ini dikemas menyenangkan sehingga siswa akan tertantang mengeluarkan ide kreatif dalam mencari kalimat yang tepat, sesuai dengan tema atau judul cerita. Sehingga strategi ini

juga merupakan inovasi dalam menyampaikan cerita anak secara menyenangkan, kreatif dan imajinatif.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka terdapat pengaruh Strategi *Cerita Berantai* terhadap kemampuan berbicara siswa dengan mengambil judul " Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Strategi Cerita Berantai Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD N Gondang 1 Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan Tahun ajaran 2013/ 2014 "

B. Perumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang di atas, dapat dikaji permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

"Apakah Strategi *Cerita Berantai* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Gondang I "

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan bagian yang penting dari sebuah penelitian, karena akan menentukan arah daripada hasil penelitian secara terperinci. Berdasarkan perumusan masalah tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Tujuan Umum :

   a. Meningkatkan nilai siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia

b. Untuk mengetahui aktivitas siswa kelas V SD N Gondang I terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi Cerita Berantai.

2. Tujuan Khusus :

Meningkatkan kemampuan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan strategi Cerita Berantai pada siswa kelas V SD N Gondang I tahun ajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan penerapan strategi *Cerita Berantai* diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Gondang I sebagai dasar untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi Siswa

a) Dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan berbahasa siswa untuk belajar lebih giat dan aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

b) Dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

B. Bagi Guru

Strategi *Cerita Berantai*akan memberi masukan bagi guru setidaknya sebagai pengalaman menarik dan guru akan menghayati

penerapan Strategi *Cerita Berantai* lebih dekat sehingga dapat menjadi motivasi pendorong guru untuk melakukan berbagai kreativitas dalam penyampaian materi bercerita pada siswa dalam pembelajaran. Dan mendapatkan masukan berupa pengalaman kreatif yang menjadikan pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi siswa maupun guru.

C. Bagi Sekolah

Memberikan refrensi guna menambah dan memperluas pengetahuan serta wawasan tentang pembelajaran terkait Kemampuan Berbicara siswa yang beranfaat bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.